

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Geowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata minat khusus yang menitik beratkan pada keindahan dan keunikan geologi suatu tempat. Geowisata tidak hanya menawarkan pemandangan yang spektakuler, tetapi juga memberikan edukasi mengenai proses geologi yang membentuk keindahan batuan secara alami. Sebagai pulau besar di kawasan timur Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan geologi luar biasa, menyimpan potensi besar dalam pengembangan geowisata. Salah satu potensi geowisata yang tersembunyi di kawasan tropis Halmahera adalah Gua Bokimaruru yang terletak di Desa Sagea dan Desa Kiya, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara.

Gua Bokimaruru merupakan salah satu situs geowisata yang memiliki warisan geologi yang unik dan beragam. Gua ini didalamnya terbentuk berbagai ornamen geologis seperti stalaktit dan stalagmit yang berasal dari hasil proses sedimentasi mineral selama ribuan tahun lalu. Stalaktit yang menggantung di atap gua dan stalagmit yang muncul dari dasar gua terbentuk akibat tetesan dan larutan air yang merembes melalui celah-celah batuan. Keanekaragaman flora dan fauna gua dengan adanya kehadiran kelelawar, jangkrik gua, dan laba-laba menciptakan ekosistem yang khas dan bernilai ekologis tinggi sehingga memberikan keunikan daya tarik wisata gua dalam mendukung kegiatan atraksi *caving*.

Gua Bokimaruru tidak hanya dikenal dengan keindahan geologisnya, tetapi juga karena keberadaan air jernih yang mengalir di sekitar gua memiliki

daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan kesegaran air yang dingin dan tawar secara langsung melakukan kegiatan berenang. Serta memberikan pengalaman berbeda untuk menikmati keindahan alam dengan adanya hutan primer dan kejernihan air yang memukau. Hal ini menjadikan objek wisata yang sangat potensial untuk pengembangan geowisata di Halmahera Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 1, 4, dan 10 di jelaskan bahwa:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau sekelompok mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- 3) Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penetapan Taman Bumi (*Geopark*) Nasional pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa warisan geologi (*Geoheritage*) adalah keragaman geologi (*Geodiversity*) yang memiliki nilai lebih sebagai suatu warisan karena menjadi rekaman yang pernah atau sedang terjadi di bumi yang karena nilai ilmiahnya tinggi, langka, unik, dan indah, sehingga dapat digunakan untuk keperluan penelitian dan pendidikan kebumihian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada lokasi wisata Gua Bokimaruru terdapat banyak potensi alam seperti sungai bawah tanah yang sangat jernih dengan air berwarna biru sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung, hutan primer yang lebat memberikan warna alami dan gua batuan karst yang menjadi daya tarik wisata dengan adanya ornament gua, serta keanekaragaman flora dan fauna menjadikan ekosistem gua terlihat lebih khas. Faktor penting yang mempengaruhi daya tarik objek wisata Gua Bokimaruru adalah aksesibilitas sebagai kemudahan dalam berwisata. Namun, sesuai pengamatan yang peneliti temukan dilapangan terdapat beberapa permasalahan seperti akses jalan menjadi perhatian penting untuk memerlukan perbaikan karena kondisi jalan yang sulit dilalui pengunjung wisata ketika musim hujan jalan akan menjadi becek atau berlumpur. Jalur menuju tempat wisata masih terbagi dengan akses kendaraan berat yang melakukan pengalihan material untuk keperluan pembangunan desa, kondisi ini sangat beresiko bagi keselamatan wisatawan agar lebih berhati-hati. Fasilitas wisata yang kurang memadai yaitu ketersediaan toilet umum hanya berjumlah 4 (empat) toilet dari sekian banyaknya pengunjung. Hal

ini, mempengaruhi kenyamanan wisata dan fasilitas atraksi susur gua tidak disediakan helm keselamatan, senter penerang. Serta kulineran makanan yang disediakan tidak beragam.

Peneliti membuktikan hal tersebut dengan bertanya kepada salah satu pengunjung wisata Gua Bokimaruru yang bernama Dirta sebagai responden mengatakan bahwa potensi wisata ini terdapat air sungai yang jernih dan gua kapur menjadi daya tarik karena memiliki ornament yang berbentuk batuan sujud. Namun terdapat kendala dalam menempuh perjalanan menuju tempat wisata yaitu kondisi jalan yang cukup sulit untuk dilewati sehingga merasa tidak nyaman. Selain itu, atraksi yang disediakan perlu adanya perlengkapan keselamatan dan juga dapat menambah kegiatan baru seperti melakukan *camping* pada malam hari membuat pengunjung lebih tertarik. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan perhatian pengelola pada aspek aksesibilitas dan fasilitas, potensi geowisata dapat berkembang menjadi destinasi unggulan di Halmahera Tengah.

Menurut Barreto dan Giantari *dalam* Mustika (2021) pengembangan pariwisata yaitu suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. sedangkan menurut Karyono *dalam* Damianus (2020) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas

rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Syamsuridjal *dalam* Harira (2020) berpendapat bahwa suatu objek wisata dapat dikembangkan apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Attraction* atau atraksi wisata, yaitu segala sesuai yang menjadi ciri khas ataupun keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata.
- 2) *Accessibility* atau aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai tempat wisata tersebut.
- 3) *Amenity* atau fasilitas pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi penginapan dan restoran.
- 4) *Institution* atau kelembagaan, yaitu lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, pentingnya masalah ini diteliti sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Pengembangan Potensi Geowisata Gua Bokimaruru di Halmahera Tengah” dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi alam yang terdapat di kawasan wisata serta mengetahui pengembangan yang telah dilakukan oleh pengelola. Penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan seperti aksesibilitas yang sulit dilalui, minimnya fasilitas pendukung dan kurangnya promosi. Hal ini, menjadi perhatian penting bagi para pengelola untuk melakukan pengembangan lebih lanjut agar potensi alam yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan potensi geowisata dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung wisata apabila dikelola dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah seperti, aksesibilitas yang sulit, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan promosi yang dilakukan kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar fokus penelitian dapat terarah pada pengembangan potensi geowisata Gua Bokimaruru

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana mengembangkan potensi geowisata Gua Bokimaruru di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan potensi geowisata di Gua Bokimaruru yang dilakukan oleh pengelola agar dapat meningkatkan daya tarik wisata di Halmahera Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, informasi, dan gambaran yang mendalam tentang “Pengembangan Potensi Geowisata Gua Bokimaruru di Halmahera Tengah”. Serta, menambah pemahaman dan landasan teori tentang potensi alam seperti terdapat gua kapur sehingga menjadi warisan geologi batuan karst sebagai daya tarik wisata.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi masyarakat lokal dan dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Gua Bokimaruru sehingga dapat meningkatkan wisatawan yang datang berkunjung dan menambah pendapatan ekonomi daerah serta menciptakan warisan alam dan budaya untuk generasi mendatang